

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zaman industri 5.0 ialah suatu zaman baru pada era modernisasi ini, teknologi bertumbuh cepat serta amat maju untuk seluruh sektor termasuk juga perpajakan. Indonesia ialah negeri yang sumber umum penghasilannya ialah dari perpajakan. Perpajakan sendiri mempunyai makna selaku tagihan yang harus dilunaskan oleh tiap warga Indonesia yang berusul dari lokal ataupun global yang dilunaskan tanpa merasakan kegunaan secara nyata. Efisiensi perpajakan di Indonesia amat dipengaruhi oleh perilaku kesadaran wajib pajak yang berkaitan. Pajak ialah sumber penghasilan utama negeri Indonesia, sudah tidak dapat dipungkiri bahwasanya pemerintahan Indonesia amat tergantung terhadap perolehan pajak di Indonesia. Pajak ditujukan untuk membayarkan keperluan negeri seperti menciptakan sarana umum, menumbuhkan kemakmuran rakyat lalu berfungsi dalam pengaplikasian dana pemerintahan pusat ataupun wilayah. Peran pajak telah amat dirasakan di zaman sekarang, telah banyak sarana umum serta penyeluruhan bentuk Pendidikan yang ada di Indonesia. Misal saja semacam pembangunan di papua pada beberapa tahun terakhir amat difokuskan dan telah berlangsung hingga mendapati jalan yang bisa mengkaitkan antar wilayah di papua.

Banyak prosedur dalam perpajakan hingga jadi penerimaan serta penghasilan negeri. Satu darinya terkait tata kelola pengambilan pajak itu sendiri. Semacam yang dikatakan dari (Aisyah & Ramayanti, 2016) umumnya Nusantara mengaplikasikan *Self Assesmen System* dalam prosedur pengambilan perpajakan yang diaplikasikan dari pemerintahan Indonesia. *Self assesmen system* mempunyai definisi selaku tanggungjawab perpajakan dari mulai menghitung, menyetor, serta melapor pajak terdapat di tangan wajib pajak yang tertulis pada Surat Pemberitahuan (SPT). Berlandaskan prosedur pengambilan pajak yakni *self assesmen*

system, biasa jadi petunjuk untuk wajib pajak agar melakukan pembebasan pajak dengan resmi, yang bisa memicu pengaruhnya tingkatan perolehan pajak di Indonesia. Beberapa wajib pajak yang melangsungkan perihal ini baik wajib pajak individu maupun institusi. Amat banyak aspek-aspek yang bisa memengaruhi tingkatan berlangsungnya pembebasan pajak di Nusantara terkhusus dalam keadaan yang lebih lengkap yakni Pajak Badan.

Pembebasan pajak sendiri bisa dimaknakan selaku cara agar meminimalisir tanggungan pajak yang mesti dilunaskan pada negeri melalui langkah yang resmi ataupun tidaknya melawan aturan yang ada (Mahdiana & Amin, 2020). Masalah yang berlangsung di *Tax Avoidance* ialah permasalahan yang rumit, lantaran masalah ini bisa jadi dampak utama menurunnya perolehan pajak di Nusantara, namun langkah yang dilaksanakan sama sekali tidak menyalahi aturan hukum yang berlaku yakni caranya dengan memakai kesempatan yang ada di peraturan Undang-Undang itu sendiri. Utamanya perilaku kesadaran wajib pajak selaku warga negara yang taat supaya ikut aktif untuk berkontribusi perolehan pajak yang lebih tinggi. Berlandaskan data melalui Kementerian Keuangan 2016-2020 data perolehan pajak diantaranya:

**Tabel 1.1. Ilustrasi dari Realisasi serta Sasaran Perolehan Pajak
(dalam trilyun Rupiah)**

Tahun	Realisasi Perolehan Pajak	Sasaran Perolehan Pajak	Prosentase Perolehan Pajak
2016	1.105	1.355	81,54%
2017	1.339,8	1.472,7	91,23%
2018	1.315,5	1.424	92,2%
2019	1.332,1	1.577,6	84,4%
2020	1.019,56	1.198,8	85,65%

Sumber : Data APBN 2016 - 2020

Berlandaskan data di atas diketahui di tahun 2018 ialah era dimana mempunyai prosentase perolehan pajak terbanyak pada jangka waktu lima

tahun terakhir yakni sebanyak 92,2% serta implementasi terkecil itu ada di tahun 2016 yang hanyalah memperoleh prosentase sebanyak 81,54%. Berdasarkan data yang didapati pula menampilkan belum terdapat implementasi perolehan pajak hingga dengan sasaran 100%. Pemerintahan mesti memaksimalkan perolehan pajak supaya bisa meraih sasaran. Total pertumbuhan perolehan pajak yang lebih menonjol terlihat dari perolehan pajak pendapatan. Pajak Pendapatan tersebut tergambar selama lima tahun terakhir diberikan oleh industri dari bermacam bidang perusahaan satu darinya industri komoditas konsumsi. Industri mempunyai peran utama juga pada perolehan pajak negeri.

Usaha dilaksanakan oleh negara supaya efisiensi dan sasaran perolehan pajak tergapai secara optimal. Namun ada saja peristiwa mengejutkan yang bisa menerobos usaha pemerintahan dalam pengaplikasian pertumbuhan perolehan pajak dengan langkah yang ilegal seperti berlangsungnya *tax evasion*. *Tax evasion* ialah rupa penyelewengan perpajakan yang ditujukan pada aksi ataupun sikap yang tidak benar dalam kebijakan yang dapat dilaksanakan oleh wajib pajak untuk mencukupi keharusan pajaknya (Nuraprianti et al., 2019). Dan dalam secara legal bisa digunakan dengan cara *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Berkaitan dengan praktik penghindaran pajak, terdapat perusahaan di Indonesia yang melakukan peristiwa pembebasan pajak yang lumayan besar pada PT. Bentoel. Dalam peristiwa ini, *British American Tobacco* (BAT) selaku pemilik industri tembakau dikabarkan sudah melaksanakan usaha pengelakan perpajakan di Nusantara dengan menyangkutkan PT Bentoel International Investama yang membebani negeri sebesar 14 juta US Dollar per tahunnya. Teknik yang dipakai oleh PT Bentoel yakni dengan melaksanakan pinjaman intra-industri dengan Rothman Far East BV sebagai industri terkait yang berlokasi di Belanda. Pinjaman ini satu darinya dipakai untuk membayar aktiva tetap berbentuk mesin dan perlengkapan hingga bunga yang dikenai atas pinjaman itu bisa terkecuali dalam perhitungan pendapatan kena pajak industri yang berlokasi di Indonesia.

Pastinya peristiwa- peristiwa semacam ini tidak hanya meresahkan negeri namun rakyat Indonesia juga pada prosedur pembangunan negeri dan penyeluruhan Pendidikan, demikian apa yang telah peneliti tentukan di awal selaku sasaran dari perpajakan. Peran pemerintahan amat diperlukan dalam peristiwa semacam ini supaya kedepannya rakyat Indonesia dapat merasa efek yang tinggi dari perolehan pajak. Rakyat Indonesia mesti bersumbangsih lebih banyak saat menjalani perannya sendiri-sendiri selaku wajib pajak supaya kedepannya prosedur perolehan pajak beroperasi selaras pada apa yang diharapkan pemerintahan dalam perolehan pajak.

Berlandaskan peristiwa yang sudah dijelaskan peneliti di atas telah dapat ditentukan implementasi perolehan pajak yang terdapat di Indonesia belum semua beroperasi selaras dengan sasaran. Riset tentang pembebasan pajak bisa jadi referensi riset yang hendak dilaksanakan untuk hal ini, lantaran praktek pembebasan pajak ialah praktek dengan sadar menurunkan tanggungan pajak yang bisa mempengaruhi perolehan pajak di Indonesia. Ada sejumlah aspek dalam perjalanan kegiatan industri yang dapat jadi pemicu industri menjalani praktek pembebasan pajak yakni *profitable*, intensitas aset tetap serta intensitas persediaan. Aspek pertama yakni profitabilitas, semacammana dikatakan (Aulia et al., 2021) *Profitable* bisa dimaknakan selaku ratio yang umumnya dipakai oleh industri untuk menghitung kapabilitas memeroleh keuntungan maupun laba di sebuah kurun waktu. Dilihat dari riset terdahulu (Aulia et al., 2021) mengemukakan bahwa *profitable* mempunyai pengaruh pada *Tax Avoidance* atau pembebasan pajak.

Faktor kedua yaitu adanya intensitas aset tetap. Menurut (Anindyka et al., 2018) intensitas aset tetap dapat diartikan bahwasanya aset tetap yang dipunyai memungkinkan industri untuk memangkas pajak dari efek depresiasi dari aset tetap tiap tahun. Perihal ini menduga bahwasanya industri dengan tingkatan aset tetap yang besar mempunyai tanggungan pajak yang lebih kecil disandingkan industri yang memiliki aset tetap yang kecil. Hal itu juga bisa digunakan celah oleh industri selaku pembebasan

pajak yakni dengan membagikan depresiasi yang besar dari aset tetap hingga tanggungan pajak menurun. Riset yang dilaksanakan oleh (Anindyka et al., 2018) mengemukakan hipotesa bahwasanya intensitas aktiva tetap mempunyai pengaruh positive terhadap pembebasan pajak. Prosedur ini selaras dengan hasil riset yang mereka hasilkan yakni intensitas aktiva tetap mempunyai pengaruh *positive* terhadap pembebasan pajak. Terakhir ada intensitas inventaris yang jadi aspek ketiga. Intensitas Inventaris dimana ratio ini dipakai untuk menghitung tingkatan inventaris industri. Tingkatan inventaris ini bersanding lurus dengan tagihan yang mesti dikeluarkan industri untuk mengelola inventaris itu hingga bila tingkatan inventarisnya besar maka tagihan yang dipakai juga akan besar. Riset yang dilaksanakan oleh (Anindyka et al., 2018) juga mengemukakan hipotesa bahwasanya intensitas persediaan mempunyai pengaruh *negative* terhadap pembebasan pajak.

Ditinjau dari aspek-aspek variable riset, lalu hasil-hasil dari riset terdahulu bisa disimpulkan bahwasanya riset terdahulu mempunyai hasil yang beragam terhadap pengaruhnya dengan pembebasan pajak. Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijabarkan, peneliti tertarik untuk membuat riset lanjutan terkait masalah pembebasan pajak pada bidang komoditas pelanggan non-siklikal yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2015-2020. Oleh sebab itu peneliti menulis judul yakni **“PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS ASET TETAP DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI NON-SIKLIKAL TAHUN 2015-2020 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam riset ini ialah diantaranya :

1. Bagaimana pengaruh *profitability* terhadap pembebasan pajak?
2. Bagaimana pengaruh intensitas aktiva tetap terhadap pembebasan pajak?

3. Bagaimana pengaruh intensitas inventaris terhadap pembebasan pajak?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, intensitas aktiva tetap, dan intensitas inventaris punya pengaruh secara simultan terhadap pembebasan pajak?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan riset ini maka lingkup riset pada industri bidang komoditas pelanggan non-siklikal yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) dihitung sedari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Riset ini dilaksanakan dengan mempunyai tujuan untuk :

1. Agar menemukan pengaruh *profitability* terhadap pembebasan pajak.
2. Agar menemukan pengaruh intensitas aktiva tetap terhadap pembebasan pajak.
3. Agar menemukan pengaruh intensitas inventaris terhadap pembebasan pajak.
4. Agar menemukan pengaruh *profitability*, intensitas aktiva tetap, intensitas inventaris terhadap pembebasan pajak

1.5. Manfaat Penelitian

Riset ini diharap mempunyai manfaat dan bisa membagikan sumbangsih pada pihak-pihak yang mempunyai pandangan keperluan yang berbeda, seperti :

1. Bagi Akademis

Riset ini bisa jadi literature yang menambah wawasan terkait pengaruh *profitability*, intensitas aktiva tetap dan intensitas inventaris terhadap pembebasan pajak.

2. Bagi Investor

Hasil riset ini diharap bisa membagikan informasi selaku bahan saran terhadap calon investor dalam melaksanakan keputusan investasi.

3. Bagi Kepentingan Profesional

Dapat dipakai oleh profesional untuk memperdalam pengetahuannya terkait pengaruh *profitability*, intensitas aktiva tetap dan intensitas inventaris terhadap pembebasan pajak.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematis kepenulisan pada riset ini tersusun dari lima bab, untuk deretan secara umum dijabarkan di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Untuk bab ini berisikan terkait latar belakang riset, rumusan masalah, ruang cakupan riset, tujuan riset, manfaat riset dan sistematika kepenulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Untuk bab ini menjelaskan terkait kajian teori yang dipakai untuk menyelesaikan permasalahan riset, yang mencakup teoritis dasar yakni pengertian pajak, sistem pemungutan pajak, *profitability*, intensitas aktiva tetap, intensitas inventaris, pembebasan pajak, riset terdahulu, serta adanya kerangka berpikir serta pengembangan hipotesa.

BAB III METODOLOGI RISET

Untuk bab ini menjelaskan terkait *variable* dan definisi operasional *variable*, teknik penarikan data, serta teknik analisa data.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Untuk bab ini mengemukakan hasil serta analisa yang terdiri deskripsi obyek riset, analisa hasil riset, serta pembahasan riset.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk Bab ini menjabarkan simpulan yang dibuat dari bahasan bab sebelumnya, juga masukkan pada pihak yang memiliki keperluan pada hasil riset ini.